

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu komunikasi dan teknologi, proses interaksi komunikasi interpersonal kini tidak lagi hanya mengandalkan tatap muka (*face to face*) dengan lawan komunikasinya. Saat ini, kehadiran teknologi menghadirkan keragaman komunikasi interpersonal melalui pesawat telepon hingga internet.

Manusia sebagai makhluk sosial membutuhkan komunikasi untuk saling terhubung satu sama lain. Komunikasi adalah proses pertukaran informasi, ide, dan perasaan antara individu atau kelompok melalui penggunaan simbol, kata-kata, gambar, atau sinyal lain untuk mencapai pemahaman bersama (Smith, 2022). Oleh karenanya, kehadiran komunikasi dalam kehidupan sehari-hari menjadikan aktivitas mendapatkan maupun memberi informasi melalui proses interaksi sosial.

Perkembangan media sosial yang pesat di era modern ini tak dapat disangkal, media sosial berperan krusial dalam segala bidang masyarakat. Nasrullah (2018) menekankan bahwasanya media sosial merupakan platform online di mana pengguna dapat berpartisipasi, berkolaborasi, berbagi, dan berkomunikasi dengan orang lain dalam konteks sosial virtual yang memungkinkan terbentuknya hubungan personal. Dengan demikian, media sosial ialah tempat online yang memungkinkan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial (Nasrullah, 2018).

Dengan adanya teknologi internet yang telah menyebar ke seluruh dunia, akses ke media sosial menjadi sangat mudah bagi manusia. Media sosial bisa menjadi tempat di mana orang dapat menciptakan identitas imajinatif dan perilaku yang berbeda dari kehidupan sehari-hari. Membentuk identitas mungkin dilakukan dengan membuat konten yang berisi berbagai foto dan

Meskipun demikian, We Are Social melaporkan bahwa jumlah pengguna media sosial di seluruh dunia terus bertambah setiap tahun. Pada bulan Januari (R. H. Nisrina, Kasmad, & Wulan, 2021), jumlahnya mencapai 4,2 miliar dan jika dipecahkan rata-rata lebih dari 1,3 juta pengguna baru bergabung di media sosial setiap hari sejak tahun 2020, ini setara dengan 155 ribu pengguna baru setiap detik. Salah satu fungsi utama Instagram ialah sebagai sarana kesenangan bagi setiap orang yang ingin berbagi aktivitas, barang, tempat, atau bahkan diri mereka dalam bentuk foto atau video.



Gambar 1.2 Instagram

Banyak pengguna Instagram berusaha untuk mengekspresikan diri melalui platform tersebut dengan cara mengunggah foto-foto untuk menciptakan kesenangan dan kepuasan. Ketika memposting foto di Instagram, platform tersebut memberikan kesempatan bagi pengguna untuk mengekspresikan diri dengan bebas.

Gambar dan klip video yang diposting akan dikonsumsi oleh orang lain dan pada akhirnya akan mendapatkan suka dan komentar. Ini membuat Instagram bukan hanya sebagai alat untuk berinteraksi atau berbagi informasi, namun penggunaannya lebih difokuskan pada menciptakan kesan,

Menampilkan diri dengan baik di depan umum dapat menyoroti sisi terbaik dari diri secara lebih efisien dibandingkan dengan platform media sosial lainnya. Diantara banyak akun Instagram, beberapa diantaranya dimiliki oleh satu pengguna. Hal ini berarti bahwasanya seseorang bisa memiliki beberapa akun untuk berbagai tujuan.

Fitur Instagram mendukung pengguna untuk *login* dengan beberapa akun sekaligus. Lainnya, pengguna dapat membuat dan mengelola banyak akun dalam satu perangkat ponsel pintar dengan fitur ini. *First account* atau *main account* ialah akun utama seseorang pada penggunaan Instagram. *First account* memberikan izin kepada pengguna untuk mengaitkan satu akun utama dengan akun lain atau membuat akun tambahan yang dikenal sebagai *Second account*.

Perilaku yang terlihat di *First account* dan *Second account* pengguna seringkali berbeda meskipun dimiliki oleh orang yang sama. Perilaku ialah segala tindakan atau kegiatan manusia, apakah itu terlihat atau tidak terlihat oleh orang lain. (Notoatmodjo, 2003)

Hal itulah yang mengakibatkan peneliti tertarik untuk menyelidiki fenomena ini karena beberapa pengguna Instagram berinteraksi dan memperlakukan akun mereka dengan cara yang berbeda. Menurut Dewi & Janitra (2018), Instagram berfungsi sebagai sarana untuk mengekspresikan diri atau memperlihatkan keberadaan seseorang. Jadi, citra yang terlihat di Instagram dapat mencerminkan atau mewakili diri seseorang di kehidupan sehari-hari (Dewi & Janitra, 2018).

Di sisi lain, pengguna Instagram juga dapat menunjukkan identitas yang berbeda dari identitas asli mereka di kehidupan nyata. Menurut Goffman, presentasi diri terjadi di semua individu di mana saja menurut teori dramaturgi. Dikarenakan tiap individu memiliki motivasi yang berbeda dalam mengekspresikan dirinya. Di satu sisi, seseorang menginginkan untuk dilihat sebagai sempurna dan mendekati kesempurnaan, tapi di sisi lain ada yang menentang konsep ideal dan menghindari kesempurnaan. Perbedaan tersebut terlihat melalui persiapan yang dilakukan, seakan-akan sedang bersiap-siap untuk tampil di atas panggung dalam sebuah pertunjukan. Tindakan ini dikenal dengan sebutan pengelolaan kesan. (Mulyana, 2006)

Interaksi sosial menurut Slamet Santoso (2020) menyatakan bahwa interaksi ialah cara pribadi untuk tetap menjaga perilakunya. Sehingga tanpa disadari mewajibkan kita untuk mampu berbicara dengan siapa saja dan situasi apa saja. Dalam melakukan interaksi, individu tentu saja menyampaikan

informasi kepada individu lainnya terkait dirinya. Mengungkapkan informasi tentang diri sendiri sering disebut *Self disclosure*. Kemampuan *Self disclosure* ialah saat seseorang mengungkapkan informasi pribadi kepada orang lain.

Menurut sari dkk (dalam Pamuncak, 2011:1) Penjelasan Jourard mengenai memberikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain disebut sebagai pengungkapan diri atau *Self disclosure*. Keterbukaan diri adalah salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seseorang dalam berinteraksi.

Menurut Sagiyanto (2018) dalam kehidupan sehari-hari, pembukaan diri atau *Self disclosure* dapat terjadi tidak hanya dalam komunikasi dan interaksi langsung antara individu, tetapi juga melalui media perantara, seperti media sosial. *Self disclosure* di platform media sosial biasanya dilakukan melalui status, video atau foto, komentar, *chatting*, dan sebagainya untuk berbagi pengalaman dan emosi kepada pengguna lainnya.

Menurut Deni Darmawan (2012) dalam bukunya mengatakan bahwa dimasa sekarang, Internet yang memiliki fungsi sebagai media untuk komunikasi dan pertukaran informasi ialah media terpenting dengan jaringan paling luas.

Ningsih (2015) mengatakan pada kehidupan sehari-hari, *Self disclosure* atau pengungkapan diri tidak hanya terjadi melalui komunikasi langsung antar manusia, tetapi juga dalam interaksi. Tetapi, proses pembukaan diri bisa juga terjadi melalui media perantara, yaitu melalui media sosial. Media sosial juga cukup sering dimanfaatkan untuk menunjukkan emosi khusus yang dihadapi oleh seseorang, dan hal ini adalah salah satu bentuk dari *Self disclosure*.

Instagram merupakan sebagian media sosial yang dimanfaatkan untuk *Self disclosure* dan makin maju untuk sekarang ini. Kusyanti & Safitru (dalam Sagiyanto, Liliyana, Syahlani, & Lancia, 2022). Paul Webster, Brand Development lead Instagram mengatakan bahwasanya Indonesia mempunyai total pengguna Instagram paling banyak di dunia, dimana sejumlah 89% pengguna usianya 18-34 tahun dan mereka berselancar diinstagram setidaknya sekali seminggu. Mailanto (dalam Sagiyanto 2018)

Dalam survey We Are Social & Hootsuite (2021) yang dilansir dari situs Andi.Link total pengguna Instagram di Indonesia tahun 2021 berjumlah 85 juta orang, dan instagram ada di tingkat ketiga media sosial yang terbanyak diakses di Indonesia.



Gambar 1.3 Pengguna Instagram Di Indonesia

Kelengkapan fitur menjadi alasan mengapa Instagram lebih banyak diminati dari pada media sosial lainnya. Seperti yang disampaikan Instagram mulai banyak diminati karena kemudahannya dalam mengabadikan kenangan dengan beberapa fitur fotografinya. Terlebih lagi, dengan fitur-fitur yang ada di Instagram, pengguna dapat berbagi foto atau video yang dapat diubah, memberikan komentar, mengobrol, membuat cerita Instagram, melakukan panggilan video, menonton IGTV, dan membuat Reels. Instagram juga memiliki fungsi untuk berkomunikasi dengan pengguna lain dan menulis komentar. Naninggolan, Rondonwu dan Waleleng (dalam Sagiyanto, 2018)

Insta story merupakan salah satu fitur dari Aplikasi Instagram yang paling populer dan sering digunakan oleh individu untuk membagikan kegiatan mereka sehari-hari. Insta story ialah fitur Instagram yang memungkinkan penggunanya untuk berbagi foto dan video yang akan hilang selama 24 jam, berbeda dengan fitur feeds yang bisa bertahan secara permanen. Dengan Insta Story, pengguna dapat menangkap momen-momen spontan, berbagi pemikiran singkat, atau memberikan pembaruan real-time tentang aktivitas mereka. Selain itu, fitur ini dilengkapi dengan berbagai alat kreatif seperti stiker, teks, filter, GIF, polling, pertanyaan, musik, dan efek augmented reality (AR) yang

memungkinkan pengguna untuk memperindah dan mempersonalisasi konten mereka.

Salah satu keunggulan Insta Story adalah kemampuannya untuk menciptakan pengalaman yang lebih intim dan interaktif antara pengguna dan pengikut mereka. Tidak seperti postingan permanen di feed, konten di Story lebih kasual dan kurang dipoles, memberikan kesan yang lebih autentik. Selain itu, pengguna dapat mengontrol siapa saja yang bisa melihat cerita mereka melalui pengaturan privasi dan fitur "*Close Friends*," yang memungkinkan mereka untuk berbagi momen hanya dengan kelompok tertentu. Selain itu, fitur ini juga memungkinkan pengguna untuk melihat siapa saja yang telah melihat cerita mereka, memberikan wawasan tentang keterlibatan audiens. Pengguna yang menyukai cerita tertentu dapat menambahkannya ke *Highlights*, sehingga cerita tersebut tetap tersedia di profil mereka untuk dilihat setelah 24 jam berlalu.

Fenomena pembuatan akun Instagram lebih dari satu ini sudah tidak asing lagi dikalangan mahasiswa termasuk mahasiswa Universitas Nasional. Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, ada beberapa mahasiswa Universitas Nasional yang aktif menggunakan dua akun Instagram. Rata-rata dari mereka memperlakukan akunnya secara berbeda dan tentu saja dengan isi konten yang berbeda juga. Ada beberapa cara mereka dalam melakukan *self disclosure* di *First account* maupun *Second account*. Cara yang paling umum dilakukan oleh mereka yaitu dengan menggunakan fitur *insta story*. Mereka menggunakan *insta story* ini untuk *sharing* atau *posting* segala macam bentuk *self disclosure*.

Peneliti tertarik dengan judul yang diteliti dikarenakan dari beberapa orang yang menggunakan Instagram yang memiliki 2 akun yakni *First account* dan *Second account* dan mereka pasti memiliki keterbukaan diri yang berbeda. Ketika di *First account* lebih mengarah ke privasi dan lebih tertutup dibandingkan dengan di *Second account* keterbukaan dirinya lebih meningkat dikarenakan bebas untuk bisa mengekspresikan diri sendiri dan kalau dilihat

dari jumlah *followers* pun dari *First account* dengan *Second account* tentu berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan uraian latar belakang yang sudah penulis jabarkan di atas, maka rumusan masalah yang akan di teliti ialah:

1. Bagaimana keterbukaan diri pengguna Instagram pada *First account* ?
2. Bagaimana keterbukaan diri pengguna Instagram pada *Second account* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Ada juga tujuan penelitian yang di laksanakan ditujukan untuk :

1. Untuk mengetahui keterbukaan diri pengguna Instagram pada *First account*.
2. Untuk mengetahui keterbukaan diri pengguna Instagram pada *Second account*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa membawa sebuah manfaat dibawah ini:

Manfaat Teoritis

Diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan memberikan pengetahuan yang bermanfaat untuk pengembangan pengetahuan terutama di bidang komunikasi, penelitian atau riset ini juga diharapkan sanggup dijadikan sebagai refrensi bagi penelitian berikutnya.

Manfaat Praktis

Studi ini diharapkan bisa digunakan sebagai refrensi dalam bidang komunikasi, terutama dalam memberi ide ide yang berguna terutama komunikasi persuasi yang dapat bermanfaat untuk mempengaruhi orang lain sehingga kita mendapatkan feedback yang baik dari lawan bicara kita.

Manfaat Akademis

Manfaat akademis dalam penelitian ini adalah sebagai media referensi bagi peneliti selanjutnya yang nantinya menggunakan konsep dan dasar

penelitian yang sama, yaitu mengenai cara membandingkan First atau Second account melalui Instagram dan keterbukaan dirinya.

1.5 Sistematika Penulisan

Agar mempermudah pada pembahasan serta mendapat gambaran pada skripsi ini, maka disusun urutan bab antara lain:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini membahas penelitian terdahulu yang relevan, dengan penelitian yang akan dilakukan, kerangka teori, landasan konsep dan kerangka berpikir.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang pendekatan penelitian, penentuan informan atau subjek penelitian, Teknik pengolahan data, Teknik pengumpulan dan analisis data, jadwal dan lokasi penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menyajikan penemuan riset serta diawali dengan cerminan umum tentang latar balik, misi, struktur, tanggung jawab, serta komponen industri. Hasil kerja lapangan setelah itu hendak dibahas setelah dideskripsikan, dianalisis, serta diinterpretasikan.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan penemuan serta interpretasi yang didapat setelah ulasan riset. Dalam rangka memberikan kesimpulan dan saran.